

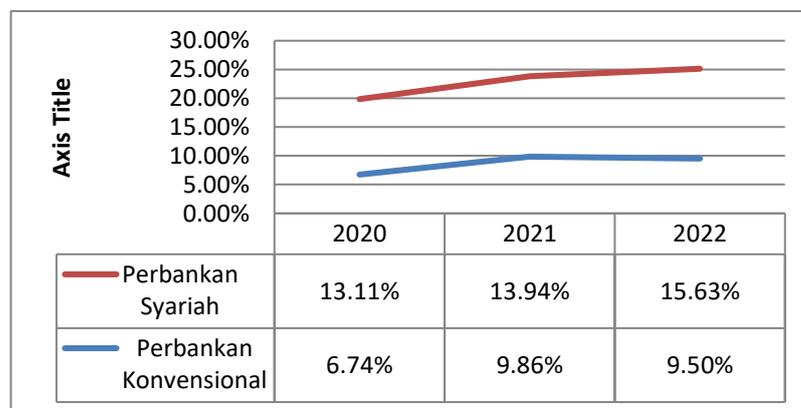
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara dengan sistem keuangan syariah terbaik dan terlengkap yang sudah diakui secara internasional. Hal tersebut berdasarkan peringkat *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* dimana Indonesia telah berhasil menempati posisi kedua di tahun 2020 yang sebelumnya di tahun 2019 berada di peringkat keempat.¹ Padahal di tahun 2020 Indonesia sedang dilanda pandemi covid-19. Namun sistem keuangan syariah masih memiliki nilai yang positif khususnya pada subsektor perbankan syariah yang memiliki pertumbuhan yang bagus dibandingkan dengan bank konvensional. Berikut adalah data yang di ambil dari OJK terkait pertumbuhan bisnis perbankan syariah dengan konvensional.

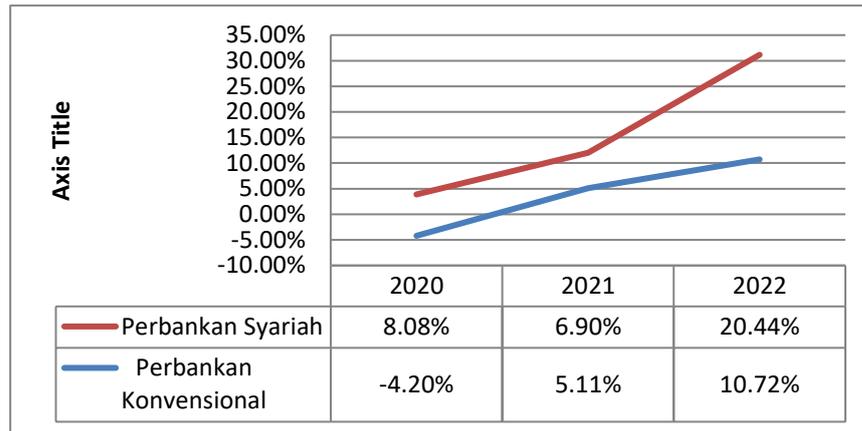
Gambar 1.1
Pertumbuhan Aset perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Tahun 2020-2022



¹ “Portal OJK,” diakses 15 Oktober 2023, <https://www.ojk.go.id/Default.aspx>.

Sumber: OJK, 2023

Gambar 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan/Kredit Perbankan Syariah dengan Perbankan
Konvensional Tahun 2020-2022



Sumber: OJK, 2023

Pertumbuhan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan pertumbuhan aset dan pembiayaannya, perbankan syariah memperlihatkan performa yang cukup baik. Pertumbuhan aset perbankan syariah selalu mengalami peningkatan meskipun saat terjadinya pandemi covid-19 hingga pasaca pandemi, yaitu dari tahun 2020- 2022 dibandingkan perbankan konvensional. Demikian pula pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah masih lebih tinggi mulai dari tahun 2020-2022 apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Peningkatan yang signifikan dengan pangsa pasar yang kian bertumbuh menjadi bukti bahwa layanan yang diberikan oleh bank syariah mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat, terutama selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan perbankan syariah

menjadi layanan yang pulih lebih cepat di masa krisis akibat pandemi dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Jika diamati lebih jauh terkait peran strategis dan ketahanan perbankan syariah pada saat mengalami krisis, perkembangan bank syariah menjadi fenomena yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Perbankan syariah menjadi jembatan atau perantara bagi pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang sedang kekurangan atau membutuhkan dana.² Oleh sebab itu dengan adanya perbankan pelaku ekonomi yang membutuhkan dana dapat terpenuhi dengan melakukan pinjaman atau permodalan dari bank, sehingga roda perekonomian dapat terus berjalan.

Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³ Dari ketiga jenis perbankan tersebut, BUS menjadi objek dalam penelitian ini karena saat ini BUS menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah yang terbebas dari beban bunga (riba). Bank Umum Syariah menjadi kontributor terbesar dalam kemajuan perbankan syariah di Indonesia karena telah berhasil menguasai pangsa pasar di perbankan syariah. BUS dapat meningkatkan kinerjanya melalui sumber pendapatannya

² Renaldy Putro Utomo, Soesi Idayanti, dan Tiyas Vika Widyastuti, *Upaya Perbankan dalam Penyelesaian Card Skimming* (Penerbit NEM, 2023), 14.

³ "Otoritas Jasa Keuangan," diakses 23 November 2023, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>.

Sumber pendapatan utama dari bank syariah berasal dari penyaluran pembiayaannya, karena satu dari beberapa fungsi utama perbankan syariah ialah memberikan pembiayaan kepada masyarakat.⁴ Dengan demikian semakin jelas bahwa pembiayaan menjadi salah satu sumber utama dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau masyarakat, maka semakin besar pula peluang bank untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Bank syariah akan menawarkan berbagai macam jenis produk pembiayaan yang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.

Pembiayaan menjadi aktivitas utama bank syariah dalam memperoleh pendapatan, pembiayaan yang disalurkan dibagi menjadi 3 prinsip yaitu bagi hasil, jual beli, dan jasa. dari ketiga prinsip pembiayaan tersebut, pembiayaan bagi hasil menjadi ciri pokok yang membedakan antara bank syariah dengan konvensional.⁵ Pembiayaan dengan akad bagi hasil menjadi jenis pembiayaan yang digunakan dalam penelitian karena sejalan dengan karakteristik perbankan syariah itu sendiri. berdasarkan pernyataan yang dituang dalam portal OJK menyebutkan bahwa “ saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah, merupakan karakteristik sistem perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil.”⁶ Ini artinya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil menjadi karakteristik dari bank syariah, sehingga bank syariah dikenal

⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah (Cover Baru)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 2.

⁵ Irfan, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia* (Sulawesi: Unimal Press, 2018.), 3.

⁶ Perbankan Syariah Diakses dari <https://www.ojk.go.id>. pada tanggal 16 November 2022 Pukul 13:47 WIB.

dengan istilah bank bagi hasil. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang paling diminati oleh masyarakat ialah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Oleh sebab itu, pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dipilih sebagai variabel eksogen.

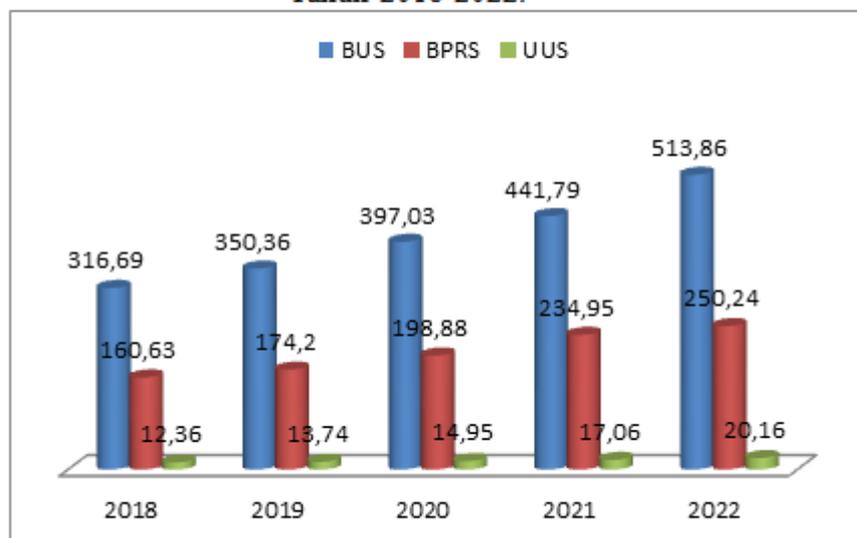
Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah dan masuk pada kategori kerja sama antara pihak perbankan dengan mudharib atau yang mengelola dana.⁷ Karena *mudharabah* merupakan bentuk pembiayaan yang berdasarkan pada kerja sama dan bukan merupakan bentuk hutang piutang, maka dalam dalam akad tersebut tidak membutuhkan jaminan. Adapun pembiayaan *musyarakah* adalah sebuah akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih pada suatu bisnis atau usaha tertentu. Dimana dalam hal modal, masing-masing akan melakukan penyeteroran dengan ketentuan keuntungan akan dibagikan atas dasar kesepakatan sedang kerugian didasarkan persentase dana yang disetorkan.⁸ Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan kepada nasabah tentunya dikelola semaksimal mungkin supaya bisa memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan berada dalam kualitas yang baik dalam jangka waktu tertentu. pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tergolong dalam aset lancar, oleh sebab itu, semakin likuid aset yang dimiliki memungkinkan kinerja BUS semakin bagus.

⁷ Zaenal Arifin, *Konstruksi Hukum Jaminan Syariah dalam Akad Pembiayaan Mudharabah di Era Revolusi Industri 4.0 (Teori dan Studi Komparatif)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 9.

⁸ Tri Hanani Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah (Konsep Dasar)*, (Tengah Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 111.

Kinerja BUS dapat dinilai dari perkembangan aset yang dimilikinya. Hal tersebut karena aset merupakan salah satu bagian penting dalam penilaian kinerja bank syariah. Bahkan, penilaian dengan melihat kualitas aset menjadi porsi yang paling besar dalam menentukan tingkat kesehatan dari bank syariah yang ada di Indonesia.⁹ Berikut adalah perkembangan total aset bank umum syariah periode 2018-2022.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Total Aset (Triliun Rupiah) BUS, UUS, dan BPRS
Tahun 2018-2022.



Sumber: <https://www.ojk.go.id> data diolah 2023

Dengan melihat angka tersebut diatas, terlihat bahwa perkembangan total aset untuk BUS secara berturut-turut mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yaitu 2018-2022. selain itu, tingginya aset perbankan syariah lebih didominasi oleh bank umum syariah. Hal ini mendakan tingkat kesehatan BUS dan perkembangan kinerjanya lebih besar dari pada UUS dan BPRS

⁹ Luhur Prasetyo, *Menilai Kesehatan Bank Syariah Berbasis Maqashid Al-Syari'ah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022). 169

apabila dilihat dari kualitas asetnya. Perkembangan kinerja total aset BUS yang bagus, tentunya dapat meningkatkan laba BUS apabila mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal. Kemampuan sebuah emiten atau perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan seringkali dikenal dengan istilah profitabilitas.

Profitabilitas adalah suatu rasio yang dipakai oleh emiten untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba melalui hubungan dengan total aktiva, modal sendiri ataupun penjualan. Rasio ini bisa juga digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.¹⁰ Dengan mengetahui nilai profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui posisi laba yang di hasilkan dari suatu periode ke periode tertentu dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Banyak rasio yang bisa dipakai sebagai alat ukur profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pemanfaatan semua aset yang ada. Semakin tinggi nilai ROA, maka hal tersebut menandakan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya.¹¹ Pemilihan ROA menjadi variabel yang mewakili

¹⁰ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021). 27.

¹¹ Ady Setiawan *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 41.

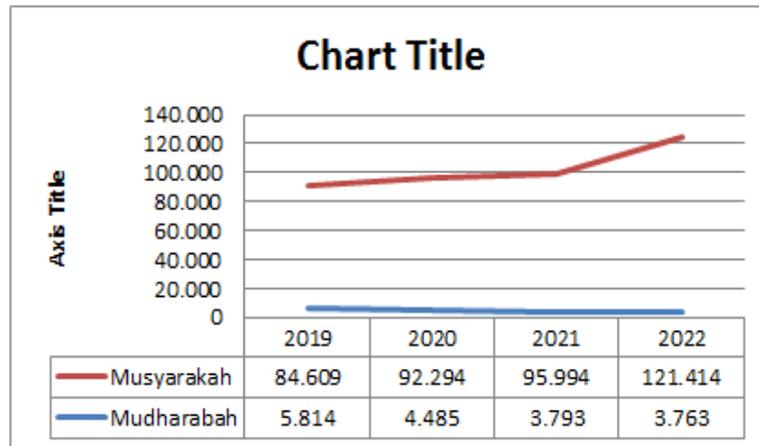
profitabilitas pada penelitian kali ini atas dasar perkembangan jumlah aset yang meningkat secara terus-menerus pada BUS sebagaimana tabel diatas. Melalui rasio ini, dapat memberikan gambaran terkait laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada

Laba yang didapat oleh bank syariah dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari kedua akad tersebut. Tidak semua pembiayaan yang diberikan berjalan dengan baik, dan hal ini berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah. Jika pembiayaan berjalan lancar, profitabilitas cenderung baik. Namun, jika terjadi pembiayaan macet, ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank syariah harus sangat hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, memastikan bahwa pendanaan diberikan kepada pihak yang tepat agar nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tepat waktu, menghindari potensi pembiayaan macet.¹² Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan pembiayaan yang maksimal terutama dalam memutuskan pendanaan berupa penyaluran pembiayaan bagi hasil tersebut supaya profitabilitas bank dapat meningkat. Berikut adalah perkembangan profitabilitas yang diukur dengan ROA beserta jumlah pembiayaan *mudharabah dan musyarakah* yang disalurkan tahun 2019-2022 pada BUS.

¹² Ade Pristianda Dan Yulis Dharma, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016 | Pristianda | Jurnal Ekonomi Indonesia,” Diakses 26 Desember 2023, <https://www.ojs.unimal.ac.id/ekonomika/article/view/722>.

Gambar 1.4

Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* (Miliar Rupiah) yang Disalurkan Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2023

Gambar 1.5

Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Diwakili Oleh ROA Tahun 2019-2022



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2023

Perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan di setiap tahun penelitian, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan di setiap tahun penelitian. Adapun persentase ROA, mengalami fluktuatif dimana pada 2019-2020 ROA turun senilai 0,33% sedangkan pendapatan pembiayaan *musyarakah* terus meningkat. berarti telah terjadi penyimpangan dengan teori dari penelitian

Teguh Erawati dan suryanti yang mengungkapkan jika semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka profitabilitas juga semakin tinggi.¹³ Jumlah pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan secara signifikan, namun kinerja ROA mengalami peningkatan di tahun tersebut. hal ini berarti telah terjadi penyimpangan dengan teori dari penelitian Syaiful Bahri yang mengungkapkan jika nilai mudharabah tinggi, maka profitabilitaspun akan tinggi pula.¹⁴

Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang konsisten antara peningkatan pembiayaan dan peningkatan ROA, begitu juga dengan penurunan pembiayaan dan penurunan ROA. Temuan ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan dan meningkatkan ROA.¹⁵ Tentunya Tingginya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat diharapkan berjalan dengan lancar sehingga dapat menjadi peluang bagi bank umum syariah dalam mendapatkan profitabilitas dari balas jasa penyaluran pembiayaan tersebut. Dengan meningkatnya profitabilitas bank, maka nilai perusahaan juga dapat mengalami peningkatan.

¹³ Teguh Erawati dan Suryanti Suryanti, "Pengaruh Produk Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 9, no. 3 (27 Desember 2019): 247–55, <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22520>.

¹⁴ Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Mudharabah*, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (23 Juni 2022): 15–27, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>.

¹⁵ Faisal Umardani Hasibuan, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Mudharabah*, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018," *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 6 (9 Juni 2019), <https://doi.org/10.30829/Hf.V1i6.4162>.

Nilai perusahaan adalah anggapan para investor pada pertumbuhan sebuah perusahaan yang biasanya sering kaitannya dengan perkembangan harga sahamnya.¹⁶ Salah satu faktor yang menjadi penentu bagi seorang investor dalam menginvestasikan dananya kepada bank yaitu dengan melihat tingkat pengembalian sahamnya. Apabila tingkat pengembalian sahamnya tinggi, maka ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya juga semakin besar sehingga permintaan investasi pada bank akan meningkat. Investor menanamkan modalnya kepada bank untuk mendapatkan kesejahteraan berupa deviden yang diperoleh dari bank tersebut.

Laba yang didapat perusahaan ketika menjalankan operasionalnya, merupakan laba yang layak diberikan pada para pemegang saham, sehingga hal itu dapat memberikan nilai tambah pada nilai perusahaan.¹⁷ Profitabilitas yang meningkat, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sebab ada penilaian yang baik dengan adanya kenaikan profit tersebut. Profitabilitas yang meningkat tentunya juga akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut. Tingginya permintaan terhadap saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, nilai perusahaan pada penelitian ini sebagai variabel endogen yang diwakili oleh earning per share (EPS).

¹⁶ Nagian Toni dan Leny Anggara, *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Banyuwangi: Merdeka Kreasi Group, 2021), 7.

¹⁷ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 61.

EPS adalah parameter yang menilai kinerja manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pengurangan bunga dan pajak yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan.¹⁸ Dengan demikian, Nilai dari EPS dapat menggambarkan hasil laba yang akan di peroleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Ketika investor melakukan analisis dalam menanamkan modalnya, maka hal yang pertama kali dilihat adalah nilai EPS nya. Apabila angka EPS bernilai negatif, menandakan bahwa emiten tersebut rugi, dan sebaliknya bila angka EPS tidak negatif, maka emiten memperoleh keuntungan. biasanya investor akan meninggalkan emiten yang nilai EPS nya negatif. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sudah berhasil dalam menciptakan nilai bagi para investor.

Selain fenomena tersebut terdapat perbedaan peneliti terdahulu yang hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sultan dkk, tentang “determinasi nilai perusahaan melalui profitabilitas: studi pada bank umum syariah Indonesia” dimana pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* masing-masing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah* masing-masing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pembiayaan

¹⁸ Lailatus Sa’adah, Ita Rahmawati, dan Ade Ira Yulia Santi, *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Earning Per Share (EPS) serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020). 7.

mudharabah dan *murabahah* masing-masing memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas adapun pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.¹⁹ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Slamet Raharjo dan Salamah Wahyuni yang berjudul “analisis pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening” pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor dkk, dengan judul “kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia: pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*” mengatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas dan perbedaan hasil peneliti terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, maka penulis merasa bahwa penelitian ini penting dilakukan lebih lanjut. Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* Terhadap Nilai

¹⁹ Andi Sultan Andi dkk., “Determinasi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (31 Desember 2021): 174–84, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.57.174-184>.

²⁰ slamet Raharjo Dan Salamah Wahyuni, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan *Mudharabah* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Bisnis & Manajemen* 19, no. 1 (2019).

Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah disajikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?
4. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?
7. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana diketahui bersama bahwa, setiap karya ilmiah memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang membutuhkannya.

Oleh sebab itu, penulis berharap dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Output dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran, menambah pengetahuan dan wawasan bagi seluruh pihak khususnya dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening
- b. Bagi lembaga IAIN Madura: Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa memberikan peran serta, khususnya dapat menambah khazanah perpustakaan dengan bertambahnya rujukan atau teferensi mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dan ekonomi syariah bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi bank umum syariah: Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi atau pertimbangan untuk untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa depan dalam pengambilan keputusannya,

dengan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh pembiayaan.

- d. Bagi investor: Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa menjadi informasi dan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.
- e. Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa membantu masyarakat luas atau calon nasabah dalam mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan pengambilan pembiayaan atau tidak.

E. Asumsi Penelitian

Secara umum, pengertian asumsi adalah “dugaan atau anggapan sementara yang masih belum bisa dibuktikan perihal keautentikannya sehingga membutuhkan pembuktian secara langsung.”²¹ Adapun beberapa variabel yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, diantaranya seperti rasio profitabilitas,²² ukuran perusahaan,²³ Pembiayaan *mudharabah*,²⁴ rasio

²¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

²² Dewi Ernawati Dan Dini Widyawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 4, No. 4 (2015), [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/3422](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/3422).

²³ Aulia Nasution Dkk., “Pengaruh Struktur Modal, Current Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektormakanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018,” *Jurnal Akuntansi Aktiva* 1 (27 Januari 2020): 83–95, [Https://Doi.Org/10.24127/Akuntansi.V1i1.326](https://doi.org/10.24127/Akuntansi.V1i1.326).

²⁴ Raharjo Dan Wahyuni, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan *Mudharabah* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.”

likuiditas,²⁵ keputusan investasi,²⁶ dan struktur modal.²⁷ Variabel yang dipakai dalam penelitian ini ialah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan profitabilitas. Adapun variabel lainnya nilainya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesisi adalah jawaban sementara terkait masalah yang di teliti.

Adapun hipotesi yang diajukan pada penelitian yang dilakukan ialah:

H1: pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022

H2: pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2019-2022

H3: pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2019-2022

H4: pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2019-2022

H5: profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2019-2022

²⁵ Indri Dunanti Dkk., “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Maker: Jurnal Manajemen* 3, No. 2 (2017): 48–55, <https://doi.org/10.37403/Maker.V3i2.66>.

²⁶ Eka Dela Oktiwati Dan Mafizatun Nurhayati, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017),” *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen* 10, No. 2 (27 Mei 2020): 196–209, <https://doi.org/10.22441/Mix.2020.V10i2.004>.

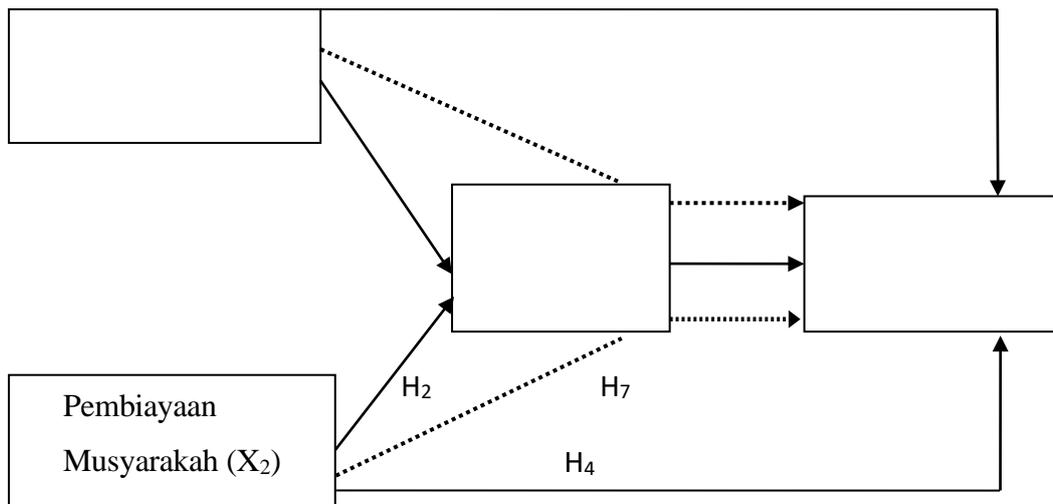
²⁷ Rohaelis Nur Aisiah, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 02 (31 Agustus 2020): 176–83, <https://doi.org/10.47080/10.47080/Vol1no02/Jumanis>.

H6: profitabilitas memediasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap nilai perusahaan pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2019-2022

H7: profitabilitas memediasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai perusahaan pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2019-2022

Berikut disajikan desain operasional variabel penelitian supaya dapat membantu dalam memahami kerangka berpikir dari hipotesis yang sudah dirumuskan

Gambar 1.6
Desain Operasional Penelitian
H₃



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Keterangan :

-  : Pengaruh langsung
-  : Variabel terukur
-  : Pengaruh tidak langsung

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Ruang lingkup variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini terbagi pada 3 jenis variabel, dimana ketiga jenis variabel tersebut antara lain adalah variabel eksogen (X), variabel endogen (Y), dan variabel intervening (Z).

a. Variabel Eksogen

1) Pembiayaan *Mudharabah* (X1)

Pembiayaan *mudharabah* telah tercantum secara nilainya di laporan keuangan, maka akun yang digunakan yaitu jumlah pembiayaan *mudharabah* pada BUS di periode penelitian

2) Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Pembiayaan *musyarakah* telah tercantum secara nilainya di laporan keuangan, maka akun yang digunakan yaitu jumlah pembiayaan *musyarakah* pada BUS di periode penelitian

b. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen yang dipakai ialah nilai perusahaan dengan alat ukurnya berupa rasio EPS:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Adapun akun yang terlibat dalam rasio ini adalah *net profit* (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar

c. Variabel intervening (Z)

Variabel intervening yang dipakai yaitu berupa rasio profitabilitas dengan alat ukurnya berupa ROA dengan rumus. Rasio *return on asset*

tidak dicantumkan secara langsung dalam laporan keuangan, maka ROA dapat diterjemahkan melalui rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun akun yang terlibat dalam rasio ini yaitu laba bersih dan total aset

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini, BUS yang tercatat di OJK adalah objek yang dipakai. Dimana datanya dapat diperoleh melalui web resmi OJK ataupun web dari masing-masing perusahaan.

H. Definisi Istilah

Judul pada penelitian ini ialah “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *musyarakah* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.” Supaya pembaca tidak mengalami kesalahpahaman maka peneliti perlu mencantumkan beberapa istilah yang ada hubungannya dengan judul yang diangkat.

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan merupakan jenis pembiayaan dengan menggunakan akad bagi hasil dimana terdapat dua belah pihak yang melakukan kerjasamapihak pertama sebagai penyedia dana misalnya bank, dan pihak kedua sebagai pengelola dana seperti nasabah. Adapun keuntungannya,

dibagi sesuai kesepakatan pada saat melakukan akad, sedangkan kerugiannya sepenuhnya ditanggung oleh pihak penyedia dana.

2. Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk melakukan kerjasama dengan menggunakan akad bagi hasil, adapun keduanya sama-sama menyetorkan modal dalam menjalankan usaha. pembagian keuntungan sesuai dengan ketentuan pada saat melakukan akad diawal, sesangkan kerugiannya ditanggung oleh kedua belah pihak sesuai dengan porsi modal yang disetorkan.

3. Nilai Perusahaan dan EPS

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau nilai yang diberikan oleh investor pada sebuah perusahaan yang biasanya ada kaitannya dengan harga sahamnya. Variabel ini biasanya diukur dengan EPS (*earning per share*). EPS sendiri merupakan rasio yang dapat menggambarkan total dari laba yang diperoleh dari setiap lebar saham yang dimiliki oleh investor.

4. Profitabilitas dan ROA

Kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dikenal dengan sebutan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang dapat mengetahui kapabilitas manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan total aset yang ada pada suatu perusahaan.

5. Bank umum syariah (BUS)

BUS merupakan salah satu jenis bank yang melakukan operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah.

6. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK merupakan lembaga eksogen yang memiliki wewenang dan fungsi dalam mengatur, memeriksa dan menyelidiki keuangan secara terpadu.

I. Penelitian Terdahulu

1. Anisya Dwi Fazriana Rimi Gusliana Mais dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi semua BUS yang tercatat di BI, teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 11 sampel. Jenis data yang dipakai ialah data sekunder yang di analisis menggunakan *software eviews 10*. Dari penelitian ini, hasilnya memperlihatkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif pada ROA dengan nilai sig. $0,0014 \leq 0,05$ dan nilai β_1 senilai $-0,000166$. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara negatif pada ROA dengan nilai signifikansi $0,0005 \leq 0,005$ dan nilai β_2 $-0,000806$.²⁸
2. Ceperi Junior Prayoga, Dewi Susilowati, dan Cristina Tri Setyorini dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi,

²⁸ Anisya Dwi Fazriana dan Rimi Gusliana Mais, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 01 (8 April 2019): 1–34, <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>.

adapun populasinya ialah semua BUS yang terdaftar di BI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari penelitian ini, hasilnya memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* pada nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,226 > 0,05$ dengan nilai thitung $1,230 < t_{tabel} 2,022$. Kemudian terdapat pengaruh positif antara pembiayaan *musyarakah* pada nilai perusahaan dengan nilai sig. $0,038 < 0,05$ dan thitung $2,149 > t_{tabel} 2,022$.²⁹

3. Andi Sultan, dkk. dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah populasi semua BUS yang tercatat di BI dan OJK dengan jumlah sampel 5. Jenis data menggunakan data sekunder dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan pada profitabilitas dengan nilai sig. $0,007 > 0,05$. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan pada profitabilitas dengan nilai sig. $0,041 < 0,05$. Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan dengan nilai sig. $0,026 < 0,05$. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan dengan nilai sig. $0,182 > 0,05$. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan dengan nilai sig. $0,280 > 0,05$. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan melalui profitabilitas dengan nilai thitung $14,784 > t_{tabel} 2,021$.

²⁹ Cepi Juniar Prayoga, Dewi Susilowati, Dan Christina Tri Setyorini, "Pengaruh Transaksi *Mudharabah*, *Musyarakah* Dan *Qardh* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Zakat Dan Kinerja Sosial," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, No. 1 (28 Februari 2020): 153–74, <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6145>.

Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan melalui profitabilitas dengan nilai thitung $-14,933 < t_{tabel}$ 2,021.30

4. Dani Ismawati, Dailibas, dan Iro'iyatul Mubarakah dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi yang digunakan ialah semua BUS yang tercatat di Bursa Efek Syariah periode 2016-2019, teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 2 BUS. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dan primer. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan dan negatif pada profitabilitas dengan nilai signifikansinya $0,086 > 0,05$. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan positif pada profitabilitas dengan nilai signifikansinya $0,70 > 0,05$.³¹
5. Ira Ardianing Saputri dan Supramono Supramono dalam penelitiannya memakai pendekatan kuantitatif, jenis data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Jumlah populasi yaitu semua bank umum yang tercatat di BEI, adapun teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, data dianalisis menggunakan SEM. Adapun hasil penelitiannya

³⁰ Andi Dkk., "Determinasi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas."

³¹ Dani Ismawati, Dailibas Dailibas, Dan Isro'iyatul Mubarakah, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 5, No. 1 (17 April 2021): 1447–63, <https://doi.org/10.31955/Mea.V5i1.949>.

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,338 > 0,05$.³²

Berikut adalah perbandingan dan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan peneliti

Nomor	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana “Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> , Dan <i>Murabahah</i> Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening (Pada BUS Yang Terdaftar Di OJK).”	Sama-sama menggunakan variabel X berupa pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> . Objek penelitiannya sama-sama berupa BUS yang tercatat di OJK	Tidak menggunakan variabel Y pembiayaan <i>murabahah</i> . penelitian Anisya, menggunakan variabel endogen berupa ROA sedangkan dalam penelitian ini memakai variabel nilai perusahaan. Kemudian variabel interveningnya menggunakan <i>non performing financing</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan variabel intervening profitabilitas yang diwakili

³² Ira Ardianing Saputri Dan Supramono Supramono, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 14, No. 2 (31 Agustus 2021): 117–32, <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i2.4228>.

			<p>oleh <i>return on asset</i></p> <p>Tahun penelitian dari tahun 2013-2018, sedangkan penelitian ini dari tahun 2019-2022</p>
2	<p>Penelitian yang dilakukan Cipi Junior Prayoga, Dewi Susilowati, dan Cristina Tri Setyorini dengan judul “Pengaruh Transaksi <i>Mudharabah, Musyarakah</i> Dan Qardh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Zakat Dan Kinerja Sosial.”</p>	<p>Variabel eksogen sama-sama menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>.</p> <p>Variabel endogen sama-sama menggunakan nilai perusahaan.</p>	<p>Penelitian ini tidak menggunakan variabel independek qard,</p> <p>Jenis variabel menggunakan variabel moderasi yaitu zakat dan kinerja sosial, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan jenis variabel intervening berupa pofitabilitas</p> <p>Objek penelitian yaitu perbankan syariah yang ercatat di bank indonesia dan OJK periode 2013-2017, sedangkan dalam penelitian ini, objeknya pada BUS yang tercatat di OJK periode 2019-2022</p>
3	<p>Andi Sultan, dkk. “Determinasi Perusahaan Melalui Profitabilitas : Studi Pada BUS Indonesia.”</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel pembiayaan</p>	<p>Penelitian ini, tidak menggunakan varaibel eksogen pembiayaan</p>

		<p><i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i></p> <p>Variabel Y sama-sama menggunakan nilai perusahaan dan variabel interveningnya sama-sama menggunakan variabel profitabilitas</p>	<p>murabahah, sedangkan penelitian Andi menggunakan pembiayaan murabahah.</p> <p>Objek penelitian di OJK dan BI tahun 2013-2020, sedangkan objek penelitian ini di OJK tahun 2019-2022.</p>
4	<p>Dani Ismawati, dkk. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah <i>Musyarakah</i>, Dan <i>Mudharabah</i> Terhadap Profitabilitas BUS.”</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel X berupa pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i></p> <p>Objek penelitian sama-sama di BUS</p>	<p>Penelitian ini tidak memakai variabel X berupa pembiayaan murabahah, sedangkan pada penelitian Dani dkk, memakainya</p> <p>Penelitian ini menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel endogen, sedangkan penelitian Dani menggunakan variabel profitabilitas</p> <p>Penelitian ini menggunakan variabel intervening berupa profitabilitas sedangkan penelitian Dani tidak menggunakan</p>

			variabel intervening
5	Ardianing Saputri dan Supramono “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Provitabilitas Sebagai Variabel Intervening.”	Sama-sama menggunakan variabel endogen nilai perusaha Sama-sama menggunakan variabel intervening profitabilitas	Variabel eksogen yang digunakan sama sekali tidak ada persamaannya Objek yang digunakan Ira ialah bank umum yang ada di BEI, sedangkan dalam penelitian ini, objeknya adalah BUS yang ada di OJK